

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Semangat Beragama Masyarakat di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao



Oleh: Harlina¹, Muliaty Amin², Nasriah³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : harlinamariati@gmail.com¹, aminmuliaty@gmail.com², arnasriah@gmail.com³.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: Juli 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

The main problem in this research is the strategy of Islamic religious counselors in fostering the religious spirit of the community in Dusun Benga, Balassuka Village, Tombolo Pao Subdistrict. From this main problem, the researcher formulates three sub-problems, namely the strategies for fostering the religious spirit by religious counselors. This research is qualitative in nature and utilizes the approach of preaching (dakwah) and communication. The data sources for this research are primary data from religious counselors, community leaders, and local government, using research methods such as observation, interviews, and documentation.

The results of this research indicate that the strategies for fostering the religious spirit in the Benga hamlet include: Islamic preaching (Tablig Islam), organization development/PMI (takwin), and institution management (tadbir). The implications of this research are: 1. Encouraging the community to be more open to receiving religious preaching. 2. Advising religious counselors to enhance their personal qualities and expand the scope of their guidance. 3. Urging the government to pay more attention to factors hindering preaching activities.

Keywords: Religious Spirit Fostering Strategy, Islamic Religious Counselors, Balassuka Village.

Abstrak:

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu strategi penyuluh agama Islam dalam pembinaan semangat beragama masyarakat di Dusun Benga Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao, dari pokok masalah tersebut peneliti merumuskan tiga sub masalah yaitu strategi pembinaan semangat beragama penyuluh agama. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan dakwah dan komunikasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu penyuluh agama, toko masyarakat, pemerintah setempat, menggunakan metode penelitian yaitu observasi, interviu, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan semangat beragama masyarakat di Dusun Benga yaitu: Tablig Islam, takwin/PMI, tadbir/manajemen Lembaga. Implikasi penelitian ini adalah: 1. Kepada masyarakat agar lebih terbuka menerima dakwah. 2. Kepada penyuluh agama agar lebih meningkatkan kualitas diri serta memperluas wilayah pembinaannya 3) Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan faktor penghambat kegiatan dakwah.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan Semangat Beragama, Penyuluh Agama Islam, Desa Balassuka.

PENDAHULUAN

Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan kelompok masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan masyarakat sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Agar tujuan ini dapat tercapai maka yang perlu dilakukan adalah penyebaran Agama Islam atau mendakwahnya sebagaimana menurut Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa dakwah merupakan.

قِيَامُ الْعُلَمَاءِ وَالْمُسْتَنِيرِينَ فِي الدِّينِ بِتَعْلِيمِ الْجُمُهورِ مَا
يُبَصِّرُهُمْ بِأُمُورِ دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ عَلَى قَدْرِ الطَّاعَةِ

Terjemah:

(merupakan usaha para ulama serta orang-orang yang memiliki pengetahuan Agama Islam untuk menyampaikan pengajaran.)¹

Pengajaran yang dimaksud disini terkait dengan keagamaan, baik berupa tingkah lalu terhadap diri sendiri maupun sikap terhadap orang lain, dan pesan ini disampaikan dengan cara yang baik seperti tutur kata yang baik, bahasa yang mudah difahami dan mudah dicerna sehingga dari penyampaian pesan tersebut diharapkan ada efek atau timbal balik dari masyarakat yang telah mendengarkan nasehat/pesan kepada masyarakat umum sesuai dengan kemampuan yang ia miliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan urusan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Baqarah/2:119.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta

(pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”²

Berdasarkan dari ayat tersebut sehingga perlu adanya dakwah dalam pembinaan semangat beragama masyarakat di Dusun Benga Desa Balassuka Kec.Tombolo Pao Kab. Gowa. Dari hasil pengamatan/observasi awal peneliti menemukan bahwa masyarakat Dusun Bengan merupakan masyarakat awam dimana dapat dilihat dari segi pendidikan masyarakat bervariasi ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) bahkan putus sekolah dan hal tersebut terulang sampai generasi ke generasi selanjutnya sehingga tidak asing lagi ketika jalan-jalan di daerah tersebut kita mendapati anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang seusianya seharusnya masih dalam bangku sekolah akan tetapi malah putus sekolah akibat kurangnya motivasi, dorongan dari orang tua, jumlah kepala keluarga di daerah tersebut berjumlah 100-an orang. Tapi orang tua tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang kemanfaatan dari pendidikan sehingga menganggap bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting sehingga membiarkan anaknya tidak melanjutkan pendidikan. Mayoritas penduduk Balassuka dari usia anak-anak sampai dewasa kisaran 3.382 orang dengan jumlah 1702 laki-laki dan 1679 perempuan, dari jumlah tersebut menganut Agama Islam di wilayah tersebut terdapat 15 (lima belas) masjid dan 2 (dua) Mushallah sebagaimana masjid adalah tempat ibadah seorang muslim akan tetapi calon peneliti menemukan keganjalan di daerah tersebut dimana salah satu masjid yang ada pada wilayah itu tidak difungsikan sebagaimana fungsinya seperti dalam melaksanakan shalat berjamaah dalam 5 (lima) kali sehari semalam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati mengapa perlu pembinaan semangat beragama masyarakat di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao, untuk mengamati bagaimana bentuk pembinaan semangat beragama penyuluh

¹Abu Bakar Zakaria, “Definisi dakwah,” dalam Moh. Ali Aziz, eds., *Ilmu Dakwah* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017). h, 9

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil. Cipta Media. 1428H/2007M), h. 18

agama Islam di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao, untuk menganalisis bagaimana kendala yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam pembinaan semangat beragama masyarakat di Dusun Benga Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah dan pendekatan komunikasi. Pendekatan dakwah merupakan bentuk kegiatan-kegiatan Islami, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, tablig akbar dan sebagainya, yang dapat meningkatkan ke istiqamahan masyarakat dalam membiasakan diri melakukan ajaran Islam. Sedangkan Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang tak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang komunikasi, komunikasi sangat diperlukan dalam melakukan suatu pembinaan.

Adapun sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer disebut juga data asli atau data baru, karena informasi awal telah ditentukan (*purposive sampling*) dengan asumsi memiliki informasi yang dibutuhkan.⁴ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain, pihak yang memerlukan data hanya menyalin dan mengumpulkan data yang diperlukan dari pihak lain tersebut.⁵ metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Bentuk pembinaan semangat beragama penyuluh agama Islam di Dusun Benga Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. pendampingan yang dapat dilakukan,

dipraktekkan dalam lingkungan kelompok masyarakat guna tercapainya apa yang diharapkan yakni konsistensi masyarakat dari apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam dalam membantu masyarakat dalam bidang keagamaan seperti:

1. Tablig Islam

Tablig Islam merupakan suatu proses, atau tahapan awal dalam menyampaikan, ajaran Islam kepada orang lain terkait dengan dasar-dasar pemahaman agama Islam yang disampaikan oleh seorang dai atau seseorang yang dapat menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut dapat mendengarkan dengan apa yang disampaikan kepadanya yang dapat merubah kebiasaan-kebiasaan mereka. Adapun bentuk tablig yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada khalayak berupa pesan atau nasehat agama Islam yang disampaikan oleh seorang dai dimana dalam hal ini penyuluh agama Islam merupakan seorang dai yang melakukan ceramah dengan materi-materi tertentu dalam pertemuan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam menyampaikan suatu ceramah kepada masyarakat tentunya kami melihat terlebih dahulu latar belakang apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut sehingga kami dapat mencocokkan dengan materi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang dapat kami sampaikan dalam pertemuan tersebut misalnya materi akidah, ibadah dan prakteknya, serta muamalah dan juga praktek penyelenggaraan jenazah".⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat penyuluh terlebih dahulu melihat kondisi masyarakat yang akan

³Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3

⁴Syamsuddin Ab, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h. 100

⁵Irwan Misbach, *Pengantar Statistik Sosial*, h. 20

⁶Rahmawati, (38 Tahun), *Penyuluh Agama Islam, Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

menerima suatu pesan atau materi ceramah hal inipun sejalan dengan tulisan Usman Jasad yang berjudul Sosiologi Dakwah Perspektif Sosiologi terhadap Dinamika Dakwah sebelum berdakwah para dai terlebih dahulu harus mengetahui kondisi audiens dan keadaan sosial budaya yang melingkupinya, karena pengetahuan dari keadaan objek dakwah akan menjadikan materi serta metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan mad'u.⁷ selain itu penyuluh agama Islam juga mengatakan bahwa:

"Dalam menyampaikan ceramah kami memiliki dua bentuk atau model yaitu yang pertama dengan model bersaf kami di atas mimbar dan yang kedua dengan berbentuk segi empat sama-sama duduk melantai, dalam proses penyampaian dakwah tersebut kadang diselipkan dengan tanya jawab jika mad'u belum paham dengan apa yang disampaikan"⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam dalam melakukan ceramah di lingkungan masyarakat menggunakan dua model atau bentuk dalam proses menyampaikan dakwah tersebut yaitu bersaf dan berbentuk segi empat atau U, dalam keberlangsungan dakwah tersebut terjalin komunikasi satu arah dan kadang juga dengan komunikasi dua arah jika audies dipersilahkan untuk bertanya tentang materi apa yang belum mereka fahami lalu si pemateri menjawab apa yang telah ditanyakan oleh audiens. Ceramah ini dilakukan setiap hari kamis ba'da shalat dhuhur sampai selesai sebagaimana hasil wawancara di bahwah ini:

"Ceramah agama kami lakukan setiap hari kamis ba'da shalat dhuhur baik dilakukan di masjid ataupun dilakukan disalah satu rumah warga"⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa

penyuluh agama Islam dalam melaksanakan dakwah telah menetapkan waktu kapan ia menyampaikan ceramah kepada masyarakat hal ini tentunya sangat bagus karena masyarakat bisa menyesuaikan dengan segala kesibukan dalam kesehariannya agar tetap bisa ikut dalam mendengarkan ceramah tersebut sebelum materi ceramah di mulai dai (penyuluh agama Islam) terlebih dahulu mengajak para jamaah untuk mengaji satu persatu sekaligus memperbaiki bacaan mereka sebagaimana hasil wawancara di bahwa ini:

"Selain penyampaian materi ceramah kami juga membimbing para jamaah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka atau tahsin Al-Qur'an dengan tujuan masyarakat dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata cara dalam membaca Al-Qur'an"¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa Penyuluh agama Islam juga melakukan bimbingan perbaikan bacaan Al-Qur'an kepada masyarakat pada hari yang sama yaitu hari kamis sebelum penyampaian materi ceramah dimulai dengan tehnik atau tata cara sebagai berikut:

"Ketika jamaah telah berkumpul 3-5 orang yang bisa hadir, maka kami mempersilahkan mereka satu persatu untuk membaca Al-Qur'an satu sampai dua ayat lalu kami mengoreksi makhroj serta hukum bacaan yang perlu di perbaiki kembali"¹¹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat fahami bahwa penyuluh agama Islam juga sangat memperhatikan bagaimana keadaan masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an hal ini merupakan suatu hal yang penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam sehingga sangat perlu untuk mempelajarinya dengan benar sebagaimana di ketahui bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan perbaikan bacaan yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan yang

⁷Usman Jasad, *Sosiologi Dakwah Perspektif Sosiologi terhadap Dinamika Dakwah*, (Makassar, Nas Media Pustaka: 2022). h, 93

⁸Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

⁹Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

¹⁰Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga,, 4 Februari 2023

¹¹Rahmawati, (35 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

tidak sesuai dengan kaidah atau tata cara dalam membaca Al-Qur'an. karena apabila membaca Al-Qur'an lantas tidak sesuai dengan kaidah atau tata cara membaca Al-Qur'an maka dapat salah arti dan jika salah arti maka pahala dalam membaca Al-Qur'an akan berkurang dan jika dinilai 10 maka nilai 10 tersebut akan berkurang. Sebagaimana informasi yang disebutkan oleh salah satu warga setempat tentang pelaksanaan pembelajaran tahsin yang dilakukan penyuluh agama Islam.

*"Melakukan pembiasaan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an merupakan kebiasaan yang sering kami lakukan yang di pimpin langsung oleh penyuluh agama Islam dalam membantu kami untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena tata cara mengaji kami masih sangat tertinggal dengan ketidak tahuan tata cara membaca yang sesuai dengan hukum tajwid yang benar serta makhroj dari setiap huruf hijaiyah tersebut."*¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam melakukan pembinaan dengan cata pembelajaran tahsin kepada ibu-ibu, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nurul Laila Hidayat yang menguraikan strategi komunikasi dakwah penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah salah satunya dengan pelaksanaan pembinaan buta huruf Al-Qur'an dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara langsung serta dalam pelaksanaannya secara rutin atau terus menerus dengan cara penyampain yang mudah difahami oleh khalayak.¹³ dalam hal ini ibu-ibu yang ada di dusun Benga RK Benga.

b. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu penerangan atau pemberian informasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui tentang pengetahuan agama Islam, dan penyuluhan ini biasanya

dilakukan oleh seorang penyuluh agama Islam yang diberikan amanah/kepercayaan bagi mereka agar mereka dapat menyampaikan penyampain-penyampain keagamaan kepada masyarakat secara intens dan menyeluruh tanpa terkecuali diwilayah mereka diberi amanah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang penyuluh agama Islam. Dalam penyuluhan agama Islam biasa dilakukan pembelajaran shalawat sebagaimana menurut salah satu penyuluh agama Islam di Balassuka:

*"Dalam penyuluhan yang biasa kami lakukan adalah pembelajaran shalawat kepada masyarakat dengan tujuan melatih, membentuk, pembiasaan diri kepada masyarakat agara senantiasa terbiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad saw baik dalam keadaan apapun."*¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam penyuluhan agama Islam biasa dilakukan pembiasaan shalawat di Desa Balassuka dengan maksud dan tujuan penyuluhan tersebut adalah guna untuk melatih masyarakat dalam membiasakan diri untuk senantiasa bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. Hal inipun menjadi pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat karena dengan adanya pembelajaran tersebut perlahan-lahan masyarakat suka mendengarkan nasyid-nasyid shalawatan, dengan mendengarkan nasyid tersebut maka secara tidak langsung pula masyarakat bershalawatt baik dalam keadaan berkeja sekalipun. Kegiatan ini biasanya dilakukan sekali sebulan sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh sebagai berikut:

"Pembelajaran shalawatan biasanya dilakukan sekali sebulan setiap hari Jum'at sore pada pekan terakhir pada bulan itu serta judul shalawat yang kami bawakan sebagai penyuluh agama Islam setiap pertemuan, kadang-kadang sama dengan judul shalawat sebelumnya misalnya slawat badar serta shalat salam alaika

¹²Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

¹³Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam

Pembinaan Keluarga Sakinah". *Indonesia Jurnal of Islamic communication* 3, no. 1 Juli 2020: h, 60

¹⁴Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

dan kadang juga dengan judul halawat yang berbeda seperti shalat terbaru dari maher zain yang berjudul rahmatun lil alamiin.”¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyuluh agama Islam dalam melakukan pembelajaran nasyid shalawat kepada masyarakat dilakukan sekali sebulan setiap hari jum'at pada pekan terakhir bulan yang berjalan dengan judul shalawat yang berbeda-beda tergantung dengan apa menjadi keinginan dari para audiens.

Dari adanya program tersebut yang terjadwal, memberikan motivasi bagi masyarakat untuk selalu meluangkan waktu dan menyempatkan untuk hadir jauh-jauh hari sebelum berlangsungnya pembelajaran tersebut, selain dari pembelajaran shalawat penyuluh juga melakukan program menghafal asmaul husna sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam sebagai berikut.

“Selain dari pembelajaran shalawatan kami juga melakukan program hafal asmaul husna yang dilaksanakan pada hari yang sama yaitu jum'at sore setiap akhir pekan pada bulan yang berjalan akan tetapi program menghafal asmaul husna ini dilakukan di akhir dari pemberlajaran shalawat dengan posisi melingkar dan diarahkan satu persatu untuk menghafal sekian nomor setiap orang”¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa selain dari pembelajaran shalawatan yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat iapun melakukan program menghafal asmaul husna pada hari yang sama dan waktu yang sama pada minggu terakhir pada bulan yang sama dengan adanya program ini pula membuat masyarakat Balassuka bersemangat dalam berpartisipasi dalam program tersebut sebagaimana informasi dari salah satu peserta dalam penyuluhan tersebut:

“Kami senang dengan adanya program yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam seperti shalwatan dan menghafal asmaul husna, karena dengan adanya program tersebut kami merasa senang karena selain dari menjalin silaturahmi kami juga mendapatkan spirit untuk senantiasa selalu belajar dan belajar dengan adanya kegiatan yang seperti ini”¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa masyarakat merasa senang, gembira dengan adanya program-program yang dilakukan dengan penyuluh agama Islam karena dengan adanya program tersebut memberikan semangat baru untuk para peserta program untuk senantiasa melatih bakat mereka.

Dengan adanya pula program tersebut, sangat berpotensi untuk menguji kemampuan shalawat dan menghafal para masyarakat dengan mengikut sertakan mereka untuk ikut lomba baik dalam tingkat desa, kecamatan, bahkan sampai pada tingkat kabupaten dan provinsi.

2. Takwin/PMI

Takwin merupakan istilah bahasa arab yang dapat diartikan sebagai pembentukan, baik berupa kebiasaan yang tidak biasa dilakukan menjadi terbiasa dilakukan karena adanya dorongan atau pembentukan karakter yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya. Pembentukan karakter dalam masyarakat bisa dilakukan oleh dai seperti penyuluh agama Islam, sebagaimana usaha yang telah dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Desa Balassuka adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan shalat berjamaah

Pendampingan shalat berjamaah merupakan bentuk perilaku mengajak masyarakat untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan di masjid secara terus menerus khususnya ibadah shalat wajib yakni shalat 5 (lima) kali sehari

¹⁵Rahmawati, (38 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

¹⁶Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

¹⁷Nahariah, (50 Tahun), Masyarakat Umum, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

semalam baik di dalam bulan suci ramadhan maupun di luar bulan suci ramadhan.

Pendampingan ini juga merupakan bentuk kepedulian seorang penyuluh agama Islam dalam membiasakan masyarakat untuk senantiasa membiasakan diri dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selain keutamaan dari shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri-sendiri di harapkan juga agar masyarakat senantiasa hubungan silaturahmi antar sesama semakin terjalin dan juga merupakan upaya dalam memakmurkan masjid setiap waktu dan setiap hari, adapun proses pendampingan ini dilakukan sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam yaitu:

“Dalam usaha pemberdayaan shalat berjamaah kami mengadakan pelatihan shalat berjamaah di masjid agar masyarakat benar-benar faham bagaimana tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yang benar dalam syariat Islam. Selain itu kami juga memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat dengan melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu di masjid.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam dalam melakukan pemberdayaan shalat berjamaah di masjid maka penyuluh agama Islam melakukan pelatihan shalat berjamaah di masjid dengan tujuan agar masyarakat benar-benar faham tata cara pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik dan benar sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam sebagai berikut.

“Kami mengajarkan masyarakat tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yakni mengikuti imam shalat baik gerakan maupun bacaan ayat-ayat setelah Al-fatihah dan tidak mendahului imam, serta jika masuk maka langsung saja takbir lalu ikuti gerakan shalat imam misalnya imam lagi rukuk maka orang yang masuk langsung takbir dan langsung mengikuti

imam rukuk sebagaimana gerakan imam lalu jika imam salam maka orang yang masuk harus menambah jumlah rakaat yang tertinggal, dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan cara melingkar agar semua peserta bisa lihat tata cara pelaksanaan tersebut.”¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa penyuluh agama Islam dalam melakukan pemberdayaan shalat berjamaah maka penyuluh agama Islam mengajarkan tata cara pelaksanaannya serta di contohkan secara langsung dan dilakukan dengan cara melingkar sebagai upaya masyarakat dapat memahaminya dengan benar.

Pelaksanaan pelatihan ini membuat masyarakat senang karena dengan adanya pelatihan ini maka masyarakat dapat memahami bagaimana tata cara shalat berjamaah serta bagaimana tata cara pelaksanaan jika masuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu jamaah masjid sebagai berikut.

“Saya merasa senang karena dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam maka saya dapat mengetahui tata cara pelaksanaan shalat berjamaah dan masuk”²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pelatihan shalat berjamaah ini membuat masyarakat senang karena pemahaman mereka bertambah dalam hal tata cara pelaksanaan shalat berjamaah sehingga ketika telah dalam shalat berjamaah mereka dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran penyuluh agama Islam sangat berarti dalam kehidupan mereka untuk membantu mereka dalam memahami hal-hal dasar dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu pengasahan diri, pengembangan diri dari hal-hal yang

¹⁸Rahmawati, (38 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

¹⁹Rahmawati, (38 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

²⁰Dudding, (57 Tahun), Masyarakat, *Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

tidak tau menjadi tau sebagaimana pelatihan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam untuk melatih masyarakat dengan membuat suatu karya yang dapat di pasarkan kedepannya sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam yaitu:

*"Kami selaku penyuluh agama Islam mengadakan pembinaan dengan pelatihan kerajinan tangan (keset kaki) dan kuliner untuk membantu masyarakat dalam menghasilkan uang sendiri, jika mereka tekuni dan berusaha terus menerus untuk mengasah kemampuan mereka"*²¹

Berdasarkan dari informasi tersebut, maka dapat difahami bahwa dalam pelaksanaan pelatihan ada dua pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam yaitu:

1). Keset kaki

Keset kaki merupakan alat yang digunakan ketika kaki basah ataupun kotor guna untuk membersihkan telapak kaki, keset kaki ini biasanya dibuat dari kain dengan menggunakan jarum atau mesin jahit, tergantung dengan kenyamanan seseorang dalam membuatnya. Dalam pelatihan pembuatan keset kaki ini di lakukan di Desa Balassuka khususnya di Dusun Benga tepatnya pada rumah Adat dengan mendatangkan orang yang di anggap ahli/mampu untuk membantu dan kelancaran kegiatan tersebut. sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam yaitu:

"Pelatihan pembuatan keset kaki kami lakukan di rumah adat turisada yang ada di Desa Balassuka Dusun Benga dengan membentuk lingkaran dalam proses pembuatan serta bahan-bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan keset kaki tersebut, seperti jarum, benang dan juga kain bekas yang terlebih dahulu di gunting kecil, ukuran persegi lalu dibentuk segitiga lalu di jahit setelah dijahit kami membuat lagi kotak lalu bentuk segitiga setelah itu di jait lagi hingga rapi dan kuat begitu

*seterusnya sampai benar-benar jadi keset kaki."*²²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pembuatan keset kaki yang diagendakan penyuluh agama Islam untuk membantu kreativitas masyarakat dilakukan di Desa Balassuka dengan cara membentuk lingkaran dalam proses pembuatan. Dengan adanya pelatihan ini sangat membantu masyarakat karena tidak lagi membeli keset kaki untuk ia gunakan dirumahnya akan tetapi dia hanya mengumpulkan kain bekas yang tak digunakan lagi kemudian di buat keset kaki yang dapat digunakan bahkan layak untuk di pasarkan atau di jual dengan hal tersebut bisa membantu masyarakat dalam hal ekonominya. pelatihan ini dilakukan sekali setahun sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam.

*"Pelatihan ini dilakukan pertama kali pada tahun 2022 dan dilaksanakan cuma sehari dengan mendatangkan orang yang ahli dalam bidang tersebut dan akan di agendakan lagi tahun 2023 pada bulan Agustus mendatang dengan pelatihan yang sama yaitu memanfaatkan barang bekas."*²³

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa penyuluh agama Islam melaksanakan pelatihan pembuatan keset kaki ini hanya sekali setahun dengan menghadirkan orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut dalam mengajari masyarakat dalam pembuatan keset kaki yang berkualitas.

Dari pelaksanaan kegiatan inipula masyarakat merasa senang karena dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat tidak lagi membuang kain bekasnya di sembarang tempat melainkan di kumpulkan dengan baik dan jika sudah terkumpul banyak maka dibuatlah keset kaki itu dengan rapi dan nyaman di pakai sebagaimana salah satu masyarakat mengatakan:

"Berkat pelatihan pembuatan keset kaki dari kain bekas yang dilakukan oleh

²¹Rahmawati, (38 Tahun), Penyuluh Agama Islam, Wawancara, Benga, 3 Februari 2023

²²Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, Wawancara, Benga, 4 Februari 2023

²³Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, Wawancara, Benga, 4 Februari 2023

penyuluh agama Islam maka kain-kain bekas yang tak lagi digunakan yang ada dirumah saya simpan kemudian jika saya punya waktu luang maka saya buat keset kaki.”²⁴

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelatihan tersebut saya tidak lagi membeli keset kaki untuk saya gunakan dirumah, melainkan saya hanya meluangkan waktu sehabian full untuk menjahit maka keset kaki yang saya buat sudah bisa saya gunakan.”²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat di pahami bahwa dengan adanya pelatihan tersebut maka masyarakat tidak lagi membuang kain-kain bekas mereka secara percuma-cuma saja melainkan mereka buat keset kaki dari kain bekas tersebut yang dapat mereka gunakan untuk dirumah mereka. Dan masyarakat juga tidak lagi membeli keset kaki yang ada dipasar karena mereka sudah bisa membuat sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam melakukan pembinaan masyarakat tidak hanya dalam bentuk ibadah saja akan tetapi, penyuluh agama Islam membina dalam bentuk kegiatan berupa pelatihan kerajinan tangan untuk membantu masyarakat mengembangkan minat dan bakat mereka. Selain itu kegiatan inipun sangat membantu masyarakat untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat daripada berkumpul dalam hal-hal yang tidak baik seperti bergibah, gosip dan lain-lain. hal ini pun sejalan dengan dakwah sosial lingkungan dengan usaha memanfaatkan barang bekas yang dapat mendatangkan suatu manfaat yang besar bagi kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam potongan ayat dalam Qs. Al-Imran/3: 104 yang berbunyi:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁶

Mengatakan bahwa dan hendaklah ada segolongan ummat yang dapat menyeru kepada kebajikan, kebajikan disini buka hanya dalam hal beribadah akan tetapi kebajikan disini bisa juga diartikan memanfaatkan sesuatu barang bekas sehingga dapat mengurangi sampah yang dapat mendatangkan bencana alam yang dapat merugikan banyak orang, sehingga dengan pelatihan pembuatan keset kaki dari kain bekas merupakan bentuk dakwah yang disuguhkan kepada masyarakat.

2). Kuliner

Kuliner merupakan aktivitas atau kegiatan masak memasak, kegiatan ini sangatlah cocok untuk para ibu-ibu yang suka bereksperimen untuk mengespresikan hal-hal baru yang dapat di nikmati banyak orang seperti proses pembuatan keripik pisang dan keripik singkong. Sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam mengatakan bahwa:

“Kami sebagai penyuluh agama Islam merasakan keresahan jika dakwah yang kami lakukan hanya saja pada bidang ibadah saja, sehingga kami berfikir untuk mengajarkan pada bidang yang lain, sehingga kami mengajarkan pembuatan kripik pisang dan singkong dengan melihat tanaman pisang dan singkong di Desa Balassuka cukup berpotensi untuk dijadikan suatu usaha.”²⁷

Selain itu penyuluh yang lain juga mengatakan bahwa:

“Kami juga mendampingi mereka untuk menerbitkan sertifikat halal bagi mereka

²⁴Mariati, (58 Tahun), Masyarakat Umum, Wawancara, Benga, 4 Februari 2023

²⁵Bia, (38 Tahun), Masyarakat, Wawancara, Benga, 4 Februari 2023

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* h. 63

²⁷Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, Wawancara, Benga, 4 Februari 2023

yang memiliki usaha seperti keripik pisang dan singkong.”²⁸

Berdasarkan dari informasi di atas maka dapat difahami bahwa penyuluh agama Islam tidak hanya melakukan pembinaan dalam aspek ibadah saja akan tetapi dalam hal lain sekalipun sebagaimana yang telah disebutkan di atas yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai Islam itu sendiri sebagaimana informasi dari salah satu penyuluh agama Islam

“Dalam proses pembuatan kripik pisang sampai pada tahap pengemasan kami menyampaikan kepada mereka bahwa tahap pertama yang harus dilakukan adalah perbaiki niat lalu baca basmalah lalu dimulai di kupas pisang atau singkongnya kemudian dalam proses pembuatan ini kami duduk melingkar lalu di kerja sama-sama, kemudian dalam tahap pengemasan kami menyampaikan bahwa takarannya tidak boleh kurang dari batas wajar dengan harga yang dipasarkan misalnya harga 5 ribu dengan isi hanya 3 keping yang ukuran kecil maka ini tidak cocok untuk harga yang sekian”²⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam hal proses pembuatan kripik baik yang terbuat dari pisang maupun dari singkong penyuluh agama Islam turut andail dalam meperingati mereka baik halal pemilihan bahan serta tata cara dalam pembuatannya serta dalam kemasannya yang seperti apa, dan cara penjualannya yang seperti apa, hal itu semua yang harus di sampaikan dalam masyarakat agar mereka faham bahwa dalam kegiatan apapun, dalam aktifitas apapun harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam tanpa mengakal-akali sehingga aktifitas apapun itu dapat bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah swt. Sehingga dalam hal pengerjaan harus di dahului dengan membaca basbala, kemudian pada tahap pengemasan pun di tuntun agar sesuai dengan isi makanan dengan harga yang dipasarkan. Salah tujuan

dilakukan pendampingan ini menurut pengamatan penulis adalah untuk membiasakan masyarakat agar senantiasa dalam bekerja mengingat Allah serta menjalankan segala perintah Allah swt. dengan tidak berbuat curang jika berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa penyuluh agama Islam tidak hanya menyampaikan dakwah dalam bentuk ceramah di atas mimbar saja dengan bentuk komunikasi satu arah akan tetapi penyuluh agama Islam juga melakukan dakwah dan hal tindakan dengan menggunakan komunikasi dua arah karena secara tidak langsung dalam proses pembuatan kripik tersebut pastinya ada tanya jawab sehingga dapat di pahami bahwa penyuluh agama Islam benar-benar setia mendampingi masyarakat dalam hal apapun, selalu setia dan pantang menyerah dalam mengingatkan masyarakat untuk senantiasa mengingat Allah swt dalam segala aktivitas apapun.

3. Tadbir (manajemen lembaga pendidikan)

Secara umum tadbir dapat dipahami suatu pengelolaan dalam suatu lembaga istilah ini dapat pula diartikan sebagai dakwah transformatif melalui dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan dan pengelolaan lembaga dakwah sebagaimana hal yang dilakukan penyuluh agama Islam di Desa Balassuka yaitu:

a. Pembinaan TK/TPA

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, serta teratur dengan penuh tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan peningkatan dan pengembangan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Sedangkan dalam tulisan Simanjuntak Pasaribu mengemukakan bahwa pembinaan merupakan suatu upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, teratur, bertanggung jawab,

²⁸Rahmawati, (38 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 3 Februari 2023

²⁹Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

³⁰<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan> diakses 4 Mei 2023.

menumbuhkan, membimbing, serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, kearah tercapainya kebahagiaan, serta kemampuan mereka yang pribadi dan mandiri.³¹

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan *nonverbal* dengan nuansa keagamaan yang dapat dibentuk dengan adanya santri minimal 15 orang dengan umur 4-12 tahun, dengan adanya pendidikan ini sangat membantu masyarakat dalam mendidik mereka untuk belajar Al-Qur'an bagi anak-anak mereka sejak usia dini, taman pendidikan Al-Qur'an ini biasanya di bina oleh penyuluh agama Islam setiap masjid setiap wilayah dimana iya di tugaskan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seperti penyuluh agama Islam di Desa Balassuka ia membina TK/TPA di masjid Baiturrahman Benga dengan sebagaimana infomasi dari salah satu penyuluh agama Islam yaitu:

*"Kami membina TK/TPA dengan mengajarkan kepada mereka baca tulis Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek atau juz 30, bacaan dan gerakan shalat, serta adab dan doa harian serta ayat-ayat pilihan seperti ayat kursi, al-jumu'ah, al-imron"*³²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, penyuluh agama Islam melakukan pembinaan dengan membentuk TK/TPA di Masjid-masjid sebagai tempat belajar mengaji dan pelajaran lainnya bagi anak-anak setiap sore hari, sebagaimana informasi dari salah satu anak santri dibawah ini:

*"Setiap sore dari hari senin sampai jum'at saya pergi mengaji di masjid di ajari oleh ibu penyuluh dan juga guru ngaji kakak Ana dan kakak Halim dengan berbentuk lingkaran lalu kami di bagi berkelompok lalu menghadap kepada guru yang akan mengajar kami."*³³

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa

*"Saya di ajari banyak hal di tempat mengaji seperti menulis, do'a-do'a praktek shalat, whudhu dan juga bernyanyi."*³⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa, penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan TK/TPA penyuluh agama Islam mengajarkan mengaji, menulis Al-Qur'an, menghafal dan juga praktek langsung seperti praktek whudu dan praktek shalat sehingga anak-anak santri benar-benar bisa mengaplikasikan apa yang di ajarkan kepada mereka selain itu anak-anak santri juga di ajarkan untuk menyanyi lagu-lagu Islami.

Berdasarkan dari pengamatan penulis maka penyuluh agama Islam dalam menyampaikan dakwah kepada anak-anak santri menggunakan komunikasi satu arah, karena dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada tanya jawab maupun saling berukar pikiran satu sama lain.

KESIMPULAN

Bentuk pembinaan merupakan suatu bentuk pembiasaan diri untuk senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan yang dianjurkan dalam agama Islam. Dalam pembiasaan ini tentunya ada penggerak atau pelaksana dalam kebiasaan tersebut dimana yang dimaksud di sini penggerak adalah penyuluh agama Islam dalam mengajak dari pembiasaan tersebut, adapun usaha yang dilakukan penyuluh agama Islam yaitu: tablig Islam seperti ceramah dan penyuluhan, takwin/ PMI seperti pemberdayaan shalat berjamaah akan tetapi pembinaan yang dilakukan penyuluh agama Islam yang ada di Benga belum menyeluruh karena masih adanya masyarakat Dusun Benga yang melakukan kemusyrikan seperti di RW Palembang. Dari faktor tersebutlah dapat

³¹Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2010), h. 84.

³²Suharti, (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

³³Nurhalisa, (12 Tahun), Anak Santri, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

³⁴Hasma, (15 Tahun), Anak Santri, *Wawancara*, Benga, 4 Februari 2023

disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam tidak melakukan pembinaan secara menyeluruh di Desa Balassuka.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: PT Kharisama Putra Utama, 2016.
- Bakar, Abu Zakaria, "Definisi dakwah," dalam Moh. Ali Aziz, eds., Ilmu Dakwah, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017.
- J, Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Jasad, Usman, Sosiologi Dakwah Perspektif Sosiologi terhadap Dinamika Dakwah, Makassar, Nas Media Pustaka: 2022.
- Laila, Nurul Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah". Indonesia Jurnal of Islamic communication 3, no. 1 Juli 2020.
- Misbach, Irwan Pengantar Statistik Sosial, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Pasaribu, Simanjuntak Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, Bandung: Tarsito, 2010.